

**Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan
Membuat Makrame pada Siswa Kelas V SD Negeri 004
Bangkinang Seberang**

Dewi Febriyanti¹, Zariul Antosa², Erlisnawati³

ABSTRACT

The research is motivated because there is still the lack of skills to make makrame crafts at SDN 004 Bangkinang Seberang. Learning in this school is only to learn the material without refers to the curriculum and not practice directly, so that it results the low skills of students. The purpose of this research is the implementation of direct learning model to improve the making of makrame's skill at fifth grade student of SDN 004 Bangkinang Seberang. The subjects were 26 students of SDN 004 Bangkinang Seberang. The research was conducted in two cycles, the cycle I held two meetings and the second cycle was also conducted two meetings. Data collection instrument in this study is the observation sheet student, teacher observation sheets, assessment processes, assessment of results and assessment of the making of makrame's skill. The research model is classroom action research (CAR). The results of this research shows that after using a direct learning model, it improves the making of makrame's skill of fifth grade student at SDN 004 Bangkinang Seberang, an increase of the average value of 66.34 at the beginning of the first cycle average 72.03 students, an increase of 5,69 (21.88%) of the results of the initial data. While on the second cycle the average value of students increased to 86.36 and increased by 14.33 (55.11%). From the results of the first cycle assessment makrame average percentage of teachers in implementing active learning in the first cycle is 67.5% categorized well and in the second cycle increased 90% considered excellent. Increased percentage of average active teachers from cycle I to cycle II is as much as 22.5%. The average percentage of active student learning in the first cycle 62.5% categorized as good, and in the second cycle the average percentage of active student learning that is 85%, increasing and very well categorized. Increased percentage of average active students from cycle I to cycle II was 22.5% This shows that The implementation of direct learning model can directly improve the making of makrame's skill at fifth grade student of SDN 004 Bangkinang Seberang.

Keywords: Learning Model, the Making of Makrame's Skills Direct

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai akan tetapi dipengaruhi oleh efektifitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar, minat dan bakat siswa itu sendiri, terutama dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

-
1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132191, e-mail dewi_febri15@yahoo.com
 2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail antosiana@yahoo.com
 3. Dosen pembimbing II, Staf program pengajar studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Erlis.uqi@gmail.com

Secara khusus penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk mewujudkan kompetensi peserta didik yang mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah-sekolah Dasar pada saat ini tidak sesuai apa yang diharapkan hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran terutama dalam bidang seni rupa dan tidak sesuai dengan kurikulum tanpa melihat minat dan bakat siswa sehingga siswa tidak ada kecenderungan tidak bersemangat untuk mengikuti materi proses pembelajaran yang diajarkan.

Melihat kondisi tersebut beberapa upaya telah dilakukan, salah satunya adalah dengan menyediakan media pembelajaran. Namun hasil belajar siswa belum memenuhi harapan.

Sesuai dengan data awal siswa kurang terampil dalam membuat keterampilan makrame, dari 26 siswa yang dikategorikan terampil hanya 7 orang siswa, dan 19 siswa yang dikategorikan cukup terampil, belum ada siswa yang mendapat kategori sangat terampil dalam membuat keterampilan makrame.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SDN 004 Bangkinang Seberang, pembelajaran seni budaya dan keterampilan sub bidang seni rupa tidak berlangsung sebagai mana mestinya. Guru tidak bisa menyampaikan informasi sesuai objek yang diajarkan dan tidak mengacu pada kurikulum. Dan siswa tidak bisa memahami informasi yang telah dijelaskan guru, sehingga tugas yang diberikan guru tidak bisa diselesaikan dengan baik. Seharusnya dalam pembelajaran seni rupa harus dilakukan secara terencana dan terprogram serta menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan memberikan latihan yang mandiri sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung guru akan bersifat student center atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara selangkah demi selangkah. Dengan demikian siswa benar-benar dapat menguasai materi pelajaran dan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

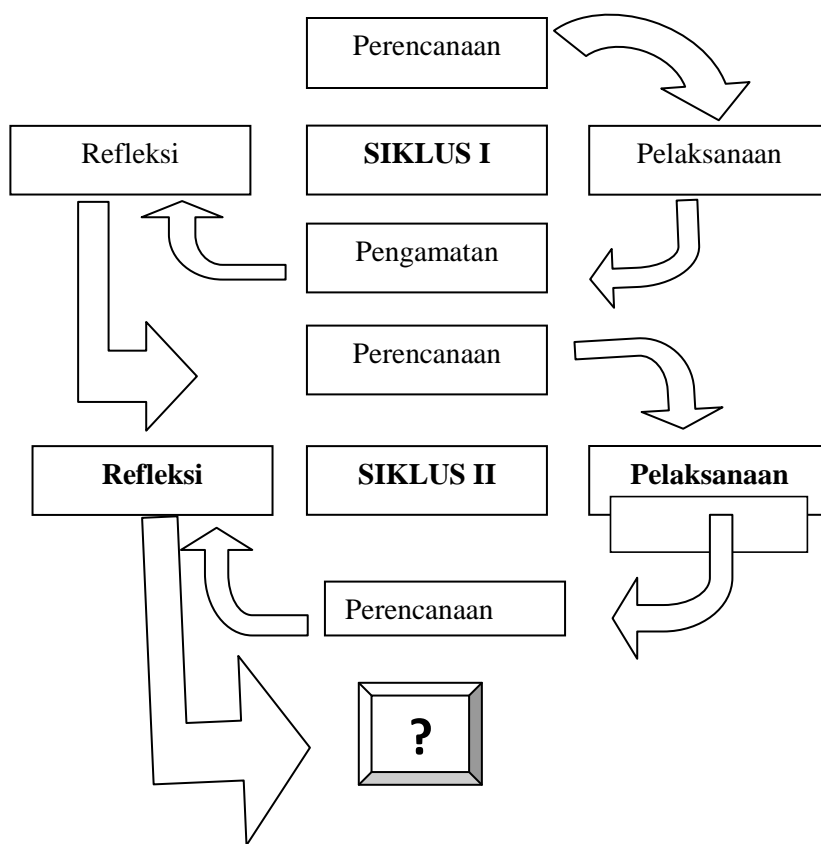
Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah Arends dalam Trianto (2007 : 29)

Pengertian keterampilan menurut Saiful (2008:01) adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran Keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat melalui belajar kerajinan dan teknologi rekayasa dan teknologi pengolahan. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Siklus I terdiri dari (1) rencana, menyusun instrument penelitian yang meliputi rencana pembelajaran (RPP), (2) tindakan, pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan atau pengumpulan data hasil observasi dan hasil tes. (3) observasi, mengamati hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan bersama dengan pelaksana tindakan. (4) refleksi, data yang diperoleh dari kegiatan observasi akan dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Hasil analisis dan refleksi ini akan dijadikan panduan untuk membuat rencanan tindakan pada siklus berikutnya. Sehingga harapan untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui model pembelajaran langsung dapat tercapai. Siklus tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber dari Arikunto (2010: 16)

Penelitian dilakukan pada minggu keempat bulan April 2012 hingga minggu pertama bulan Mei 2012 yaitu pertemuan pertama pada tanggal 23 April 2012, pertemuan kedua pada tanggal 27 April 2012, pertemuan ketiga pada tanggal 30 April 2012 dan pertemuan keempat pada tanggal 4 Mei 2012. Tempat Penelitian ini

dilakukan di SD Negeri 004 Bangkinang Tahun ajaran 2011-2012. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang dengan jumlah siswa 26 orang. Siswa perempuan berjumlah 14 orang dan siswa laki-laki berjumlah 12 orang. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus adalah rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dengan kata lain silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu dan sumber belajar.

RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. RPP ini disusun sesuai langkah-langkah model pembelajaran langsung. RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran, langkah- langkah pembelajaran, media dan sumber belajar dan penilaian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan (observasi) Terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru yang dilakukan oleh observer (wali kelas). Yang mana pada lembar pengamatan aktivitas guru mengacu kepada model pembelajaran langsung. Indikator pengamatan aktivitas guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan cara pembuatan makrame dengan tehnik yang benar, memberikan latihan terbimbing kepada siswa dalam pembuatan makrame, menanyakan tehnik membuat makrame kepada siswa dan memberikan tugas rumah untuk pelatihan lanjutan. Lembar pengamatan ini diisi sesuai deskriptor, yang mana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Sedangkan lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer (wali kelas). Lembar pengamatan aktivitas siswa ini juga mengacu pada model pembelajaran langsung.

Indikator lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan persiapan dalam belajar, memperhatikan dan mengikuti langkah- langkah pembuatan makrame yang didemonstrasikan guru, berlatih dalam pembuatan benda makrame, maju kedepan mencontohkan tehnik dalam pembuatan benda makrame dan mengerjakan tugas lanjutan di rumah. Lembar pengamatan ini diisi sesuai deskriptor, yang mana skor tertinggi 4 dan terendah 1.

Penilaian hasil ini digunakan untuk menilai hasil dari kerajinan makrame yang dibuat siswa. Yang mana Indikator penilaian hasil yaitu Ketepatan bentuknya, Kerapian benda kerajinan macramé dan Finising karya makrame. Rubrik penilaian hasil ini diisi sesuai deskriptor dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Penilaian proses digunakan untuk menilai proses belajar siswa dalam membuat kerajinan makrame. Indikator penilaian proses yaitu keseriusan, kedisiplinan dan kelengkapan. Rubrik penilaian hasil ini diisi sesuai deskriptor dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan baik lembar pengamatan maupun tes hasil belajar kerajinan makrame kemudian dianalisis, teknik analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif, yang menggambarkan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Pengolahan data ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, adapun data yang diperoleh meliputi : dengan kriteria ketercapaian keterampilan belajar membuat makrame yang telah ditetapkan peneliti.

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Kriteria aktivitas guru dan siswa disajikan dibawah ini :

- Jumlah kategori ada 4 yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang
- Penilaian tertinggi 100 dan terendah 25. Untuk melihat kategori aktivitas guru dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$I = \frac{NA - NB}{K} \quad (\text{Iraini dalam Julia 2011:24})$$

Keterangan :

I = interval

NA = nilai atas

NB = nilai bawah

K = kategori

Sehingga dapat dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned} I &= \frac{NA - NB}{K} = \frac{100 - 25}{4} \\ &= \frac{75}{4} = 18,75 \end{aligned}$$

jadi kriteria aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut :

Aktivitas Guru dan siswa

Interval	Kategori
81,25-100	Sangat baik
62,5-81,25	Baik
43,75-62,5	Cukup
25-43,75	Kurang

2. Analisis Keterampilan Siswa

Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui peningkatan keterampilan makrame yang dicapai siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Penentuan ketuntasan siswa dalam membuat kerajinan makrame diambil dari penilaian hasil makrame sebanyak 40% dan penilaian proses sebanyak 60%. Rumus yang digunakan dalam penilaian ini (Per Siklus) adalah :

1. Penilaian Proses

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Penilaian Proses Maksimum}} \times 60$$

2. Penilaian Produk / Hasil

$$\text{Nilai hasil} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 40 \quad (\text{KTSP, 2006: 226})$$

3. Nilai Akhir (nilai keterampilan membuat makrame)

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Nilai proses} + \text{Nilai hasil}$$

Maka skor diatas dikonversikan kenilai 100 dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= \text{P. Proses Maksimal} + \text{P. Hasil Maksimal} \\ &= 60 + 40 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Minimal} &= \text{P. Proses Minimal} + \text{P. Hasil Minimal} \\ &= 15 + 10 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{N. Max} - \text{Min}}{5} = \frac{100 - 25}{5} \\ &= \frac{75}{5} = 15 \end{aligned}$$

Jadi kriteria dalam keterampilan membuat makrame siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori Penilaian Keterampilan Membuat Makrame

Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Terampil
70 – 85	Terampil
55 – 70	Cukup Terampil
40 – 55	Kurang Terampil
25 – 40	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan Pertama

Perencanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan kerajinan makrame. Adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan dilaksanakan adalah menyiapkan silabus. Rancangan silabus yang dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Adapun standar kompetensinya adalah Membuat karya kerajinan dan benda permainan, dengan kompetensi dasar Membuat karya kerajinan makrame dan indikator menjelaskan karya kerajinan makrame, mengenal karya kerajinan makrame. Setelah merancang silabus, langkah berikutnya ialah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Fase 1 guru mengawali pelajaran dengan merapikan tempat duduk, menyiapkan siswa, dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dapat menjelaskan sejarah kerajinan makrame serta dapat mengenal bentuk-bentuk kerajinan makrame. Kemudian guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.

Pada fase 2 kegiatan inti, guru mendemonstrasikan pengetahuan yaitu menyampaikan sejarah kerajinan makrame serta mendemonstrasikan teknik atau cara membuat macam- macam simpul, pertama guru mendemonstrasikan teknik membuat simpul pangkal dengan menggunakan alat pembantu seperti tali koor. Setelah siswa paham membuat simpul pangkal, selanjutnya guru mendemonstrasikan teknik membuat simpul jangkar. Setelah paham, guru melanjutkan mendemonstrasikan teknik membuat simpul kombinasi. Terakhir guru mendemostrasikan teknik membuat simpul mati. Karena masih banyak siswa yang kurang paham membuat macam- macam simpul pada pembuatan makrame, maka Pada fase 3 guru membimbing pelatihan, guru membimbing siswa dalam membuat macam- macam simpul. Guru

mengamati siswa satu persatu kemudian membimbing siswa yang belum paham membuat macam- macam simpul yang didemonstrasi guru.

Pada fase 4 peneliti mengecek pemahaman siswa dalam membuat simpul. Guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk mendemonstrasikan teknik menyimpul. Sewaktu salah satu siswa maju ke depan mendemonstrasikan teknik menyimpul dan siswa yang lain memperhatikan. Pada fase 5 peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diberikan maka dari itu peneliti memberikan latihan lanjutan. Guru meminta siswa untuk melatih keterampilan teknik membuat simpul dirumah masing-masing. Kemudian kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk setiap kali pertemuan serta penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada materi pokok kerajinan makrame di kelas V dengan jumlah siswa 26 orang. Pertemuan pertama ini peneliti laksanakan selama 2 jam pelajaran (2 X 35 menit) dan peneliti berpedoman pada RPP-1. Pertama kali guru mengawali pelajaran dengan mempersiapkan siswa, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan sejarah kerajinan makrame serta mengenal bentuk-bentuk kerajinan makrame. Kemudian guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan teknik atau cara membuat simpul, pertama guru mendemonstrasikan teknik membuat simpul pangkal dengan menggunakan tali koor. Setelah siswa mampu membuat simpul pangkal, selanjutnya guru mendemonstrasikan teknik membuat simpul jangkar dan siswa memperhatikan serta mengikuti langkah-langkah pembuatan makrame yang telah di demonstrasikan . Setelah mampu, guru melanjutkan mendemonstrasikan teknik membuat simpul kombinasi. Karena masih banyak siswa yang kurang mampu membuat macam-macam simpul pada pembuatan makrame, maka guru membimbing pelatihan, guru membimbing siswa dalam membuat simpul. Guru mengamati siswa satu persatu kemudian membimbing siswa yang belum mampu membuat berbagai bentuk simpul yang didemonstrasi guru. Peneliti mengecek pemahaman siswa dalam membuat simpul. Guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk mendemonstrasikan teknik menyimpul, sewaktu salah satu siswa maju ke depan mendemonstrasikan teknik menyimpul dan siswa yang lain memperhatikan. Kemudian peneliti ingin

mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan pembuatan keterampilan makrame khususnya dalam teknik pembuatan simpul pangkal dan simpul kombinasi. Dan guru meminta siswa untuk melatih keterampilan teknik membuat simpul dirumah masing-masing. Kemudian kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Siklus I Pertemuan Kedua

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada pertemuan ke 2 ini yaitu dengan mempelajari standar isi kurikulum kemudian dijabarkan dalam silabus dan kemudian dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan materi pokok membuat benda kerajinan makrame gantungan peluit, Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang sesuai dengan model pembelajaran langsung.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua ini peneliti lebih jelas dan terperinci menyampaikan langkah- langkah pembelajaran dan selalu bertanya kepada siswa agar siswa lebih aktif sesuai yang disaran oleh observer pada pertemuan pertama. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajarannya yaitu membuat benda kerajinan makrame gantungan peluit. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mampu membuat kerajinan makrame. Siswa menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan makrame gantungan peluit. Berikutnya guru mendemonstrasikan teknik membuat makrame gantungan peluit. Siswa melakukan langkah- langkah cara atau teknik pembuatan makrame gantungan peluit yang didemonstrasikan guru di depan kelas. Setelah guru mendemonstrasikan pengetahuan, guru bertanya apakah ada siswa yang belum mampu dalam pembuatan makrame gantungan peluit. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam pembuatan makrame gantungan peluit sampai selesai. Kemudian guru mengecek pemahaman siswa dengan mengumpulkan hasil makrame gantungan peluit yang dibuat di depan kelas, Karena guru akan menilai hasil dari makrame gantungan peluit yang dibuat. Serta guru meminta kepada siswa untuk membuat kerajinan makrame lainnya yang mempunyai nilai fungsi pakai.

Refleksi Siklus Pertama

Dari hasil pengamatan observer selama pelaksanaan siklus satu dengan dua kali pertemuan terlihat sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti aktivitas sesuai dengan yang dianjurkan guru.

Selanjutnya dari hasil diskusi peneliti dengan observer, untuk siklus satu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa peneliti sudah melakukannya dengan baik. Namun pada saat mendemonstrasikan pengetahuan, langkah-langkah yang dilakukan kurang dimengerti oleh siswa. Untuk selanjutnya peneliti diharapkan dapat memotivasi dan lebih melatih keterampilan siswa agar siswa mampu membuat makrame sesuai dengan langkah-langkah yang didemonstrasi guru.

Perbaikan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah:

- a. Peneliti lebih terperinci dalam menyampaikan langkah- langkah pembelajaran agar siswa lebih paham mengikuti langkah- langkah pembelajaran.
- b. Peneliti harus lebih banyak bertanya agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus II Pertemuan Pertama

Perencanaan Tindakan

Pada siklus kedua peneliti masih menerapkan tahap-tahap pembelajaran pada siklus pertama, selanjutnya peneliti berusaha melakukan pembelajaran dengan lebih baik lagi seperti yang telah direncanakan sebagai refleksi dari siklus pertama. Tahap perencanaan pada siklus kedua pertemuan pertama ialah dengan mempejari standar isi kurikulum kemudian dijabarkan dalam Silabus, dan kemudian dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang sesuai dengan model pembelajaran langsung dan penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti berpedoman pada RPP-3, pada kegiatan awal peneliti mengawali dengan mempersiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu siswa dapat menyebutkan bahan-bahan pembuatan makrame gantungan pot dan siswa dapat membuat makrame gantungan pot.

Selanjutnya guru mengulang kembali mendemonstrasi mengenai teknik simpul yang dipakai dalam pembuatan makrame gantungan pot, karena simpul yang dipakai dalam pembuatan gantungan pot agak sulit. Kemudian siswa mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru di bangku masing-masing.

Kemudian siswa diberi kesempatan untuk berlatih teknik simpul yang digunakan dalam pembuatan makrame gantungan pot dengan menggunakan tali nilon. Dan guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas mendemostrasikan teknik simpul yang digunakan dalam pembuatan makrame gantungan pot. selanjutnya guru memberikan pelatihan lanjutan kepada siswa di rumah untuk menggabungkan beberapa simpul pangkal. Dalam kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran.

Siklus II Pertemuan kedua

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada pertemuan kedua siklus kedua ini yaitu dengan mempelajari standar isi kurikulum kemudian dijabarkan dalam silabus dan kemudian dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang sesuai dengan model pembelajaran langsung.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti berpedoman pada RPP-4, guru mempersiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan appersepsi tentang pelajaran yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu agar siswa dapat membuat benda kerajinan makrame gantungan pot. Selanjutnya siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gantungan pot.

Kemudian guru mendemonstrasikan kembali teknik simpul pangkal yang digunakan untuk membuat makrame gantungan pot. Siswa melakukan teknik simpul yang didemonstrasikan guru di depan kelas. selanjutnya guru meminta siswa untuk melanjutkan membuat makrame gantungan pot di tempat duduk masing-masing sambil dibimbing hingga pembuatan makrame gantungan pot selesai. Dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembuatan makrame gantungan pot ke depan kelas, karena guru akan menilai hasil dari makrame gantungan pot yang dibuat. Guru memberikan pengarahannya kepada siswa yang masih salah dalam menyimpul. Guru meminta siswa untuk membuat kerajinan makrame lainnya yang mempunyai fungsi hias, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan pelajaran hari ini.

Hasil Keterampilan Membuat Makrame

Peningkatan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat mengalami peningkatan, sehingga

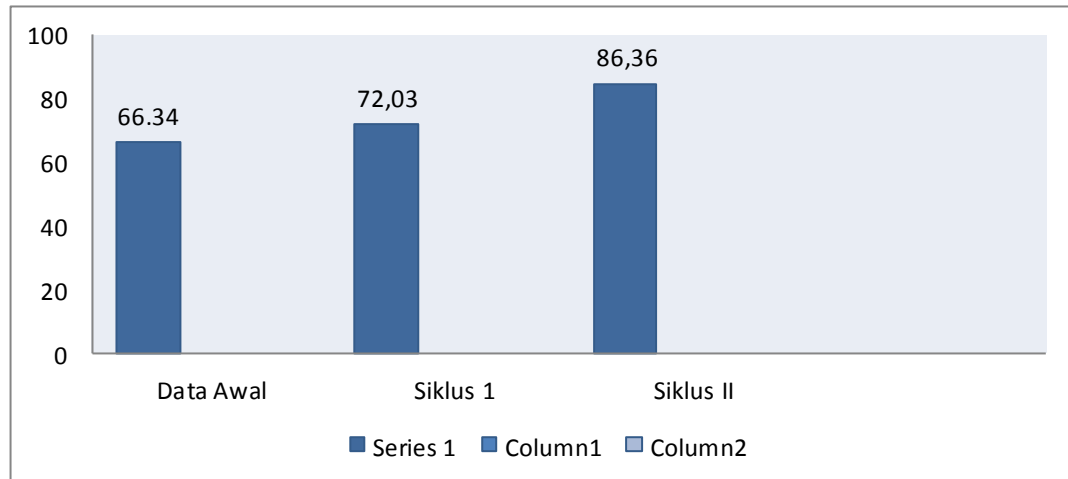
nilai keterampilan juga mengalami peningkatan. Nilai keterampilan makrame diperoleh dari jumlah antara nilai proses dan nilai hasil. Peningkatan keterampilan makrame siswa pada siklus pertama ke siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Peningkatan Nilai Keterampilan Makrame Siswa Dalam Membuat Kerajinan Makrame Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
$85 \geq < 100$	Sangat Terampil	-	-	20
$70 \geq < 85$	Terampil	8	21	6
$55 \geq < 70$	Cukup Terampil	18	5	-
$40 \geq < 55$	Kurang Terampil	-	-	-
$25 \geq < 40$	Kurang Sekali			-
Jumlah Nilai Siswa		1.725	1.872,8	2.245,4
Rata- Rata nilai Siswa		66,34	72,03	86,36

Peningkatan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame dari data awal hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu dari data awal nilai rata-rata 66,34 meningkat sebesar 5,69 hingga pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,03. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 14,33 hingga diperoleh nilai rata-rata 86,36. Secara keseluruhan keterampilan dalam membuat kerajinan makrame mengalami peningkatan dari data awal dengan nilai rata-rata 66,34 meningkat sebesar 20,02 hingga pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,36. Secara keseluruhan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan karya kerajinan makrame. Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan membuat makrame pada data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik I
Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Makrame Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik 4.3 keterampilan membuat makrame pada setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan makrame sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkat keterampilan kerajinan makrame siswa kelas V SDN 004 Bangkinang Seberang.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil dari penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membuat kerajinan makrame siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Seberang, terjadi peningkatan yang memuaskan dari nilai rata-rata awal 66,34, pada siklus I nilai rata-rata siswa 72,03 mengalami peningkatan sebesar 5,69 (21,88%) dari hasil data awal. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,36 dan mengalami peningkatan sebesar 14,33 (55,11%) dari hasil penilaian makrame siklus I.
2. Presentase rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 67,5% dikategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 90% dikategorikan sangat baik. Peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 22,5 %.
3. Presentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 62,5% dikategorikan baik dan pada siklus II presentase rata-rata aktivitas belajar

siswa yaitu 85%, mengalami peningkatan dan dikategorikan sangat baik. Peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 22,5 %.

4. Keterampilan membuat makrame pada siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Seberang meningkat setelah diadakan model pembelajaran langsung. Hal ini terbukti sesuai dengan hipotesis tindakan yakni “ jika diterapkan model pembelajaran langsung akan dapat meningkatkan keterampilan membuat makrame pada siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Seberang”. Dan peningkatan keterampilan makrame dilaksanakan dua siklus dalam proses pembelajaran siswa dan guru yang terlaksana secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membuat makrame pada siswa kelas V SD Negeri 004 Bangkinang Seberang.

Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah jadi pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran sehingga kualitas proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan membuat makrame dengan bahan tali koor dan tali nilon di sekolah dasar lebih meningkat.
2. Kepada guru untuk lebih memantapkan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
3. Bagi siswa agar dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan.
4. Kepada peneliti diharapkan penelitian untuk lebih mengembangkan model pembelajaran langsung pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Barmin, Wijiono Eko. 2004. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Solo : PT Tiga Serangkai
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Depdiknas, Palembang.
- Dunnette dalam Satria, (2008), *Pengertian ketrampilan dan jenisnya*. <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/#ixzz1pEZ9A1Ry>, Diakses tanggal 20 maret 2012.
- Gordon dalam Satria, (2008), *Pengertian ketrampilan dan jenisnya*. <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/#ixzz1pEZ9A1Ry>, Diakses tanggal 20 maret 2012.

Julia. 2011. Penerapan Teknik Menempel Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolase Siswa Kelas 1 Seni Budaya dan Keterampilan SDN 013 Bukit Raya.

Iverson dalam Satria, (2008), *Pengertian ketrampilan dan jenisnya*. <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/#ixzz1pEZ9A1Ry>, Diakses tanggal 20 maret 2012.

Kamus Seni Rupa. <http://anaamy.wordpress.com/2010/04/04/kamus-seni-rupa/>, Diakses tanggal 4 april 2012

Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja

Murtono Sri. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*, Bogor : PT Yudhistira

Robert e. Slavin. 2008. *Psikologi pendidikan teori dan praktik*, Jakarta : PT Indeks

Satria, (2008), *Pengertian ketrampilan dan jenisnya*. <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/#ixzz1pEZ9A1Ry>, Diakses tanggal 20 maret 2012.

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : PT Prestasi Pustaka

Warkanis, Marlius Hamadi. 2005. *Srategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau : PT Sutra Senta Perkasa

//<http://www.pengertian.keterampilan> menurut saiful.2008